

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian serta peningkatan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena tercapainya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Suatu pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu meningkatkan perkembangan belajar siswa yang mencakup multi ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pembangunan karakter siswa juga perlu diperhatikan agar pendidikan tidak hanya menciptakan manusia yang unggul secara akademis tetapi juga manusia yang bermoral baik. Ungkapan tersebut diatas relevan dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan dari tujuan pendidikan yang telah menjadi kebijakan pemerintah, tugas guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya mentransferkan ilmu ke siswa melainkan sebagai seorang pendidik yang berkewajiban mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Salah satu yang dapat guru lakukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

yaitu dengan memahami karakteristik siswa. Guru harus mampu memahami cara siswa belajar agar dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 14 Medan memperoleh data bahwa siswa mengetahui tentang materi perkembangan teknologi dan isu-isu global terkait *green building* dan *sustainable building* yang dijadikan dasar dalam penggambaran konstruksi bangunan yang telah dipelajari, namun ketika siswa diberikan soal latihan terlihat mengalami kesulitan dalam pengerjaannya atau menjawab soal tersebut. Kendala yang dialami oleh siswa tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami konsep dasar secara menyeluruh mengenai materi yang mereka pelajari. Peserta didik lebih cenderung diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Terlihat kondisi siswa yang kurang kondusif dan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan model konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan latihan atau pemberian tugas. Dimana proses

pembelajaran lebih terfokus pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal. Pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB KKM adalah 75.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa kelas X DPIB 1 pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB semester Genap 2022/2023 didapatkan hasil belajar yang memenuhi KKTP dan yang tidak memenuhi standar KKM dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Harian Mata Pelajaran Dasar-dasar DPIB kelas X DPIB 1 Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 di SMK N 14 Medan.

Tahun	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2022/2023	91-100	5	15,15%	Sangat Kompeten
	81-90	10	30,30%	Kompeten
	71-80	10	30,30%	Cukup Kompeten
	<75	8	24,24%	Tidak Kompeten

(Sumber : Guru Mata Pelajaran SMK N 14 Medan)

Hasil observasi awal sebelum tindakan, maka hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB terdiri dari 33 siswa dan siswa sangat kompeten 10 siswa atau 15,15%, kompeten 10 siswa atau 30,30%, cukup kompeten 10 siswa atau 30,30% dan Tidak kompeten 8 siswa atau 24,24%. Hal ini menjadi permasalahan yang kompleks dan suatu keprihatinan di mata peneliti, masih terdapat 24,24% hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKTP serta perlunya upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB khususnya pada elemen perkembangan teknologi dan isu-isu

global pada desain pemodelan dan informasi bangunan. Secara sadar, hal ini menjadi suatu permasalahan yang penting bagi peneliti untuk segera diatasi agar tidak timbul permasalahan yang lain.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan peserta didik akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan prestasi.

Salah satu bentuk pembelajaran yang menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Model TAI (*Team Assisted Individualization*) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran diawali dengan belajar

secara individu terhadap materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, kemudian siswa diberi latihan soal dan dikerjakan secara mandiri/individual. Selanjutnya hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah melatih kerjasama dalam memecahkan masalah, mengurangi sifat egois, belajar menghargai pendapat teman, melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Alasan tersebut sependapat dengan Slavin (Huda, 2014:200) “Model Pembelajaran Kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik”. Dari penerapan model TAI (*Team Assisted Individualization*) tersebut diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi, jika ada materi yang sulit dapat diselesaikan bersama-sama serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar-dasar DPIB Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK N 14 Medan ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Siswa diberikan soal latihan terlihat mengalami kesulitan dalam pengerjaannya atau dalam menjawab soal.
2. Siswa kurang memahami konsep dasar secara menyeluruh mengenai materi yang mereka pelajari
3. Peserta didik lebih cenderung diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat.
4. Kondisi siswa yang kurang kondusif dan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Guru terbiasa menggunakan model Konvensional.
6. Proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.
7. Hasil belajar Dasar-dasar DPIB siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 14 Medan masih rendah. Tidak Kompeten sebanyak 8 siswa atau 24,24%.
8. Guru belum menerapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB kelas X SMK Negeri 14 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada :

1. Model pembelajaran Kooperatif yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*).
2. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif dan ranah afektif.
3. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran dasar-dasar DPIB pada elemen ke 2 Perkembangan Teknologi dan isu-isu global pada desain pemodelan dan informasi bangunan, fase E yaitu peserta didik mampu memahami perkembangan teknologi dan isu-isu global terkait *green building* dan *sustainable building* yang dijadikan dasar dalam penggambaran konstruksi bangunan.
4. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 14 Medan semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar Dasar-dasar DPIB Kelas X DPIB SMK N 14 Medan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted*

Individualization) pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 14 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori model pembelajaran dan perkembangan teknologi pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

- c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan upaya peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan menambah pengetahuan.

